

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN
IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM SOLVING*
BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 41 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Strata Satu Pendidikan



Oleh :

**ISNAMILA MARHAYATI
NIM. 52158**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBLEM SOLVING* BAGI SISWA KELAS IV SD NEGERI 41 PAYAKUMBUH

Nama : ISNAMILA MARHAYATI

TM/NIM : 2009 /52158

Jurusan : Pendidikan Guru Swkolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Yalvema Miaz, MA

Dra. Zainarlis, M.Pd

NIP: 19510622 197603 1 001

NIP: 19510305 197602 2 001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

NIP: 19591212 98710 1 001

ABSTRAK

Isnamila Marhayati, 2011. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* Bagi Siswa Kelas IV SD Negeri 41 Payakumbuh

Berdasarkan penelitian dan pengamatan penulis pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 41 Payakumbuh, ternyata hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru (guru center). Dan guru dalam mengajar masih bersifat informatif atau hanya transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Serta guru mengajar dengan metode ceramah saja.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) bentuk rancangan pembelajaran, pelaksanaan dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* bagi siswa kelas IV SD Negeri 41 Payakumbuh tahun pelajaran 2010/2011. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan menggunakan empat tahap tindakan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 41 Payakumbuh yang terdiri dari 19 siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan metode *Problem Solving* adalah : (1) mendefinisikan masalah, (2) mendiagnosis masalah, (3) merumuskan alternative strategi, (4) menentukan dan menerapkan strategi pilihan , (5) melakukan evaluasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada : (a) rata-rata skor. Rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I 61% (b) pada siklus II 80%. Jadi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *problem solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 41 Payakumbuh.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* Bagi Siswa kelas IV SD Negeri 41 Payakumbuh”. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradapan.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syaffri Ahmad, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr.H.Yalvema Miaz, MA, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
4. Tim penguji skripsi yakni, Ibu Dra. Zuraida, M.Pd penguji 1, Bapak Drs. Zuardi, M. Si, penguji 2, Bapak Drs. Muammadi, M.Si penguji 3 yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi penulis.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

6. Bapak kepala sekolah dan rekan-rekan majelis guru SD Negeri 41 Payakumbuh, yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Buat Ibunda, Ayahnda, suami dan putri tercinta serta kakak-kakak tersayang yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini.
8. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD PPKHB Payakumbuh yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini, dan
9. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu namanya disini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebbesar-besarnya, semoga segala bantuan yang diberikan kepada penulis mendapat pahala disisi Allah SWT, amin.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabba'alamin.

Payakumbuh, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN PERSETUJUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR GRAFIK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Pembelajaran IPS	7
a. Tujuan Pembelajaran IPS	7
b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS	9
c. Proses Pembelajaran IPS	9
2. Pengertian Metode Pembelajaran	10
3. Jenis-jenis Metode Pembelajaran	10
4. Metode <i>Problem Solving</i>	15
a. Langkah-langkah Metode <i>Problem Solving</i>	15
b. Keunggulan Metode <i>Problem Solving</i>	17
5. Pembelajaran dan Hasil Belajar	18
6. Penerapan Metode <i>Problem Solving</i> dalam Pembelajaran IPS di SD	18
7. Penilaian Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode <i>Problem Solving</i> dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD	20
a. Pengertian Penilaian	20
b. Tujuan Penelitian	21
c. Penilaian Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode <i>Problem Solving</i> dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD	21
B. Kerangka Konseptual	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	25
1. Tempat Penelitian	25
2. Subjek Penelitian.....	25
3. Waktu/Lama Penelitian.....	25
B. Rancangan Penelitian	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
2. Alur Penelitian	26
3. Prosedur Penelitian	28
a. Tahap Perencanaan	28
b. Tahap Pelaksanaan.....	28
c. Tahap Pengamatan	29
d. Tahap Refleksi	29
C. Data dan Sumber Data	30
1. Data Penelitian	30
2. Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Penelitian	32
F. Analisis Data	33

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	35
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I	35
a. Perencanaan	39
b. Pelaksanaan	41
c. Pengamatan	50
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II	51
a. Perencanaan	52
b. Pelaksanaan	55
c. Pengamatan	64
3. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I	65
a. Perencanaan	66
b. Pelaksanaan	68
c. Pengamatan	76
4. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I	76
a. Perencanaan	76
b. Pelaksanaan	77
c. Pengamatan	80
d. Refleksi	90

B. Pembahasan Hasil.....	90
1. Pembahasan Siklus I pertemuan I.....	91
2. Pembahasan siklus I Pertemuan II.....	96
3. Pembahasan Siklus II Pertemuan I.....	98
4. Pembahasan Siklus II Pertemuan II.....	100

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	104
B. Saran.....	105

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

DAFTAR BAGAN

DAFTAR GRAFIK

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	108
2.	Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	114
3.	Lembar Kerja Siswa(LKS) Siklus I Pertemuan I.....	118
4.	Kunci LKS I	119
5.	Format Pengamatan Dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	126
6.	Format Pengamatan Dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I.....	130
7.	Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	134
8.	Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I.....	135
9.	Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	137
10.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II.....	139
11.	Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II.....	144
12.	Lembar Kerja Siswa(LKS) Siklus I Pertemuan II.....	148
13.	Kunci LKS II.....	149
14.	Format Pengamatan Dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II.....	156
15.	Format Pengamatan Dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II.....	160
16.	Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	164
17.	Lembar Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II.....	165
18.	Lembar Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	167
19.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	169
20.	Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan I.....	175
21.	Lembar Kerja Siswa(LKS) Siklus II Pertemuan I.....	179
22.	Kunci LKS III.....	180
23.	Format Pengamatan Dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan I.....	187
24.	Format Pengamatan Dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan I.....	191
25.	Lembar Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan I.....	195
26.	Lembar Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I.....	196
27.	Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	198
28.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	200
29.	Lembar Penilaian RPP Siklus II Pertemuan II.....	205
30.	Lembar Kerja Siswa(LKS) Siklus II Pertemuan II.....	209
31.	Kunci LKS IV	210
32.	Format Pengamatan Dari Aspek Siswa Siklus II Pertemuan II.....	217
33.	Format Pengamatan Dari Aspek Guru Siklus II Pertemuan II.....	221
34.	Lembar Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	225
35.	Lembar Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II.....	226
36.	Lembar Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	228
37.	Surat Permohonan Izin Melaksanakan Observasi dan Penelitian.....	230
38.	Surat Keterangan Penelitian Tindakan Kelas.....	231

DAFTAR TABEL

Tabel Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus I Pertemuan I.....	134
Tabel Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus I Pertemuan I.....	135
Tabel Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	137
Perbandingan Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Siklus I Pertemuan I.....	49
Tabel Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus I Pertemuan II.....	164
Tabel Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus I Pertemuan II.....	165
Tabel Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus I Pertemuan II.....	167
Perbandingan Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Siklus I Pertemuan II	63
Tabel Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus II Pertemuan I	195
Tabel Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus II Pertemuan I.....	196
Tabel Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	198
Perbandingan Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Siklus II Pertemuan I.....	75
Tabel Hasil Belajar Siswa Ranah Kognitif Siklus II Pertemuan II.....	225
Tabel Hasil Belajar Siswa Ranah Afektif Siklus II Pertemuan II.....	226
Tabel Hasil Belajar Siswa Ranah Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	228
Perbandingan Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Siklus II Pertemuan II.....	86
Perbandingan Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor Siklus I dan II.....	88

DAFTAR BAGAN

Bagan Kerangka Konseptual.....	24
Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas.....	27

DAFTAR GRAFIK

Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	89
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003), yaitu “pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar jadi manusia yang beriman, bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri dan bertanggung jawab terhadap keluarga, masyarakat, bangsa dan negara”.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut diperlukanlah kerjasama antara komponen-komponen yang ikut memberikan pengaruh dalam proses pendidikan seperti guru, siswa, kelengkapan sarana dan prasarana, ketepatan metode, pendekatan dan media yang digunakan serta perkembangan ilmu pengetahuan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran pokok di Sekolah Dasar (SD). Dalam IPS dikaji fakta, konsep dan generalisasi. Olehsebab itu diperlukanlah keaktifan siswa dalam belajar. ”. Tujuan mata pelajaran IPS menurut Depdiknas (dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, 2006:575) adalah sebagai berikut :mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat dan majemuk, ditingkat lokal, nasional dan ditingkat global.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar IPS serta untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS yaitu dengan menggunakan metode. Metode adalah cara yang digunakan guru untuk berinteraksi dengan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Djodjo (1991:91) metode mengajar adalah “cara yang dianggap efisien yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa agar tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya dalam proses kegiatan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif”.

Guru harus selalu berusaha memilih metode yang tepat dan efektif, sehingga siswa dapat memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari guru dengan baik. Dalam mengajar, terdapat berbagai alternatif metode mengajar yang dapat dipilih guru, karena metode mengajar banyak sekali macamnya, antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode bermain peran, metode karya wisata, metode proyek, metode inkuiri, metode pemecahan masalah (*problem solving*) dan lain-lain.

Menurut Gulo (2004:111) metode *problem solving* (penyelesaian masalah) memberikan tekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar. Pentingnya strategi belajar mengajar ini karena belajar pada prinsipnya adalah suatu proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya.

Metode *problem solving* dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini dipertegas oleh Ischak (1997:95) bahwa “metode *problem solving* merupakan metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS

Guru dapat menggunakan metode *problem solving* dalam pembelajaran IPS, karena dalam mata pelajaran IPS sangat banyak dikaji masalah-masalah sosial dimasyarakat. Selain itu dengan menggunakan metode *problem solving* juga dapat meningkatkan daya nalar siswa.

Namun tidak jarang ditemui di lapangan siswa merasa bosan dengan pelajaran IPS, kurang minat dan motivasi dalam belajar IPS serta beranggapan bahwa mata pelajaran IPS itu mudah. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nu'man (dalam Syafruddin 2002:4) bahwa “pelajaran IPS yang diberikan di sekolah-sekolah sangat menjemukan, membosankan. Hal ini disebabkan penyajiannya bersifat monoton dan ekspositoris, sehingga siswa kurang antusias yang dapat mengakibatkan pelajaran kurang menarik.”

Hal ini mengakibatkan nilai mata pelajaran IPS siswa rendah atau berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru kelas IV SD Negeri 41 Payakumbuh bahwa guru dalam mengajar IPS masih menggunakan metode ceramah dan belum pernah menggunakan metode *Problem Solving*. Siswa tidak terlatih untuk berpikir aktif dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam IPS. Sehingga mengakibatkan nilai mata pelajaran IPS siswa banyak yang berada dibawah KKM. Dengan melihat hasil ujian semester II kelas IV SD Negeri 41 Payakumbuh tahun pelajaran 2009/2010 (KKM mata pelajaran IPS 60) sebagai berikut:

NO	NAMA SISWA	NILAI	T	TT
1	AR	67	✓	
2	AK	70	✓	
3	FAE	55		✓
4	FR	74	✓	
5	FC	78	✓	
6	FF	59		✓
7	IN	54		✓
8	SL	55		✓
9	SA	60	✓	
10	RP	50		✓
11	VV	65	✓	
12	YP	55		✓
13	M	55		✓
14	LL	65	✓	
15	AAP	60	✓	
16	RP	55		✓
17	PES	66	✓	
18	MFA	60	✓	
19	MS	50		✓
Jumlah		1086		
Rata-rata		57,16		

Sumber : guru kelas (nilai siswa ujian semester II kelas IV mata pelajaran IPS tahun pelajaran 2009/2010)

Dari tabel diatas dari 19 orang siswa 9 orang siswa nilai ujian IPS semester II tidak tuntas, nilai tertinggi yang dicapai siswa 78, serta 3 orang siswa nilai ujiannya sama dengan KKM.

Untuk mengoptimalkan hasil belajar IPS di kelas IV SD Negeri 41 Payakumbuh, penulis ingin mencoba mengadakan penelitian dengan harapan mampu

mengatasi hambatan guru dan siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 41 Payakumbuh dengan menggunakan metode *Problem Solving*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan pada bagian yang terdahulu, maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* di kelas IV SD Negeri 41 Payakumbuh?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* di kelas IV SD Negeri 41 Payakumbuh?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* di kelas IV SD Negeri 41 Payakumbuh?

C. Tujuan

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Bentuk rencana pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* di kelas IV SD Negeri 41 Payakumbuh.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* di kelas IV SD Negeri 41 Payakumbuh.
3. Peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem Solving* di kelas IV SD Negeri 41 Payakumbuh.

D. Manfaat

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran IPS di SD khususnya dengan menggunakan metode *Problem Solving* di kelas IV.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti tersebut :

1. Bagi guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPS di kelas IV SD.
2. Bagi penulis, diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dalam mengajar di kelas IV dan dapat membandingkannya dengan teori pembelajaran yang lain dan kemungkinan penerapannya di SD.
3. Bagi Kepala Sekolah, memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah khususnya pembelajaran IPS dan pada umumnya mata pelajaran yang ada di sekolah. Dan juga memberikan masukan untuk mengefektifkan pengelolaan proses pembelajaran.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat kebijakan tentang metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran IPS.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan suatu mata pelajaran yang berhubungan dengan masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Dalam Kurikulum Nasional 2006 (Depdiknas, 2006:375) menyatakan bahwa IPS adalah: "mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu- ilmu sosial". Ischak (1997:30) mengemukakan bahwa IPS adalah "bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan". Sedangkan Nursid (2000:1.9) mendefenisikan IPS sebagai "mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial dan kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora".

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah sebagai mata pelajaran mengenai kehidupan sosial dengan mempelajari, menelaah dan menganalisis masalah-masalah sosial dimasyarakat yang ditinjau dari berbagai aspek kehidupan.

a. Tujuan Pembelajaran IPS

Dalam kurikulum 2006 Nasional (Depdiknas, 2006 : 576) menyatakan bahwa :

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan

kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Nursid (2000:1.10) mengemukakan bahwa tujuan IPS adalah ”membina peserta didik menjadi warga negara yang baik, yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan kepedulian sosial yang berguna bagi dirinya serta bagi masyarakat dan negara”.

Sedangkan Ischak (1997:30) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah ” membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri ditengah-tengah kekuatan fisik dan sosial, yang pada gilirannya akan menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab”. Hasan dalam Syafruddin (2002:21) menyebutkan bahwa tujuan IPS adalah” mengembangkan kemampuan berpikir, sikap dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sebagai sosial dan budaya”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah agar peserta didik mampu mengenal konsep kehidupan masyarakat, memecahkan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat serta bekerjasama dan berkomunikasi dengan masyarakat sekitarnya sehingga nantinya bisa menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab serta memiliki kemampuan berpikir sebagai individu maupun sebagai masyarakat dan budaya.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran IPS

Ruang lingkup mata pelajaran IPS terdiri dari manusia dan lingkungannya, waktu, sistem sosial budaya serta ekonomi dan kesejahteraan. Sebagaimana yang disebutkan dalam KTSP (2006:575) ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:” 1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”. Nursid (2000:1.18) menyebutkan bahwa ruang lingkup IPS yaitu ”kehidupan manusia dalam masyarakat atau manusia sebagai anggota masyarakat atau dapat juga dikatakan manusia dalam konteks sosial”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS terdiri dari manusia dan masyarakat di lingkungannya. Adapun ruang lingkup yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah manusia, tempat dan lingkungan.

c. Proses Pembelajaran IPS

Dalam proses pembelajaran IPS guru harus tetap berpegang pada ruang lingkup manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu digunakanlah ragam pendekatan dan metode dalam pembelajaran IPS. Pendekatan dan metoda yang digunakan harus disesuaikan dengan kondisi siswa, sehingga dapat tercipta suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, dan akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Nursid (2000:1.35) menyatakan bahwa:

Dalam proses pembelajaran IPS , ragam pendekatan dan metode yang diterapkan disesuaikan dengan kondisi lingkup masyarakat serta aspek kehidupan sosial yang menjadi pokok bahasan. Keragaman pendekatan dan metode yang diterapkan pada proses pembelajaran IPS dapat mempertahankan suasana yang tetap hangat dan menarik, sehingga para peserta didik tidak dihindangi kejenuhan dan kebosanan.

2. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran agar siswa termotivasi dalam belajar, sehingga memudahkan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Menurut Sudjana (1987:76) menyatakan bahwa “metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung”. Menurut Udin (2000:44) menyatakan bahwa metode ialah “salah satu komponen yang ada dalam kegiatan pembelajaran atau cara yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung”. Menurut Mulyani (1999:134) metode ialah ”cara-cara yang di tempuh guru untuk mencapai situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan”. Menurut Sri (2007:5.17) metode mengajar merupakan ”cara yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa agar terjadi interaksi dan proses belajar yang efektif dalam pembelajaran”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa agar hasil belajar siswa memuaskan.

3. Jenis-Jenis Metode Pengajaran

Menurut Sri (2007:5.18) jenis-jenis metode pengajaran terdiri atas:

a. Metode ceramah (lecture)

Metode ceramah merupakan suatu cara penyajian bahan atau penyampaian bahan pelajaran secara lisan dari guru. Dalam bentuk penyampaian, metode ceramah sangat sederhana mulai dari penyampaian informasi, klarifikasi, ilustrasi dan menyimpulkan.

b. Metode diskusi

Metode diskusi merupakan cara mengajar yang dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problem atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama.

c. Metode simulasi (simulation)

Metode simulasi merupakan salah satu metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok. Proses pembelajaran yang menggunakan metode simulasi cenderung objeknya bukan benda atau kegiatan yang sebenarnya, melainkan kegiatan mengajar yang bersifat pura-pura.

d. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran yang mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses.

e. Metode eksperimen

Metode eksperimen merupakan metode mengajar yang dalam penyajian atau pembahasan materi melalui percobaan atau mencobakan sesuatu serta mengamati

secara proses. Eksperimen dapat dilakukan secara kelompok atau individu. Kegiatan eksperimen harus dilaksanakan secara sistematis dari perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan kajian hasil.

f. Metode karya wisata

Karya wisata menitikberatkan pada pembelajaran yang relatif jauh dari kelas/sekolah untuk mengunjungi tempat-tempat yang berkaitan dengan topik bahasan yang bersifat umum, seperti peninggalan sejarah, kebun binatang, tempat-tempat wisata dan lain-lain.

g. Metode pemecahan masalah

Pemecahan masalah merupakan salah satu cara yang harus banyak digunakan dalam pembelajaran karena metode pemecahan masalah merupakan metode mengajar yang banyak mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Menurut Syaiful (2006:38) jenis-jenis metode pembelajaran terdiri atas:

a. Metode proyek

Metode proyek atau unit adalah cara penyajian pelajaran yang bertolak dari suatu masalah, kemudian dibahas diberbagai segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna.

b. Metode eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Proses pembelajaran dengan metode percobaan ini siswa diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri dan melakukan sendiri, mengikuti suatu

proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik suatu kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan, atau proses sesuatu.

c. Metode Tugas dan Resitasi

Metode tugas resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan yang mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalahnya tugas dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau dimana saja asal tugas dapat dikerjakan.

d. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan pada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

e. Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama dan *Role playing* dapat dikatakan sama artinya, dan dalam pemakaiannya sering disilihgantikan. Sosiodrama pada dasarnya mendramatisan tingkah laku dalam hubungannya dengan masalah sosial.

f. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan merasakan atau mempertunjukkan pada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan

lisan. Melalui metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

g. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajar siswa sesuatu tempat atau objek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau pabrik sepatu, bengkel mobil, toko serba ada, suatu peternakan dan perkebunan, museum, dan sebagainya.

h. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab adalah yang tertua dan banyak digunakan dalam proses pendidikan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Jadi jenis-jenis metode pembelajaran terdiri dari metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode eksperimen, metode simulasi, metode bermain peran, metode pemecahan masalah (*problem solving*), metode karya wisata, metode proyek, metode penugasan dan metode tanya jawab.

Sesuai dengan penelitian ini peneliti menggunakan metode *problem solving*(pemecahan masalah), karena dalam metode *problem solving* siswa dilatih

untuk berpikir untuk menyelesaikan suatu permasalahan sehingga proses pembelajaran dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan pembelajaran dapat bermakna bagi siswa.

4. Metode *Problem Solving*

Metode *problem solving* adalah suatu metode pembelajaran yang memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu permasalahan. Menurut Syaiful (2006:91) “metode *problem solving* (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam metode *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

a. Langkah-Langkah Metode *Problem Solving*

Menurut Anonim (2006:34) Penyelesaian masalah (*problem solving*) meliputi langkah-langkah :“1) Kebolehan untuk berpikir secara kritis yaitu kebolehan untuk mendefinisikan secara menganalisis masalah yang wujud dalam dominan yang kompleks, bertindihan dan tidak mempunyai struktur yang menentu dan seterusnya melakukan penilaian yang mempunyai sokongan yang kukuh, 2) logika kebolehan untuk memvisualkan sesuatu dan membentuk dari padanya, 3) Kreatif kebolehan untuk mendapatkan ide dan jalan penyelesaian alternatif, 4) Analitik kebolehan untuk berpikir diluar kepompong tradisi.”

Syaiful (2006-91) menjelaskan langkah-langkah penggunaan metode *problem solving* :

1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya, 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku-buku, meneliti, bertanya, berdiskusi dan lain-lain, 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut, dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas, 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai, 5) Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Langkah-langkah *problem solving* yang dikemukakan oleh Lufri (2004:34) adalah 1) Memahami masalah, 2) merumuskan masalah, 3) mengajukan beberapa alternatif pemecahan atau solusi masalah, 4) memilih solusi yang tepat dan menguraikannya sehingga masalah dapat dipecahkan”

Menurut Udin (2010:7.17) langkah-langkah pemecahan masalah adalah “1) identifikasi masalah, 2) pengembangan alternatif, 3) pengumpulan data untuk menguji alternatif, 4) pengujian alternatif dan 5) pengambilan keputusan.

Menurut David (dalam Wina2006:215) mengemukakan 5 langkah penyelesaian masalah melalui kegiatan kelompok, yaitu

1) Mendefinisikan masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga siswa menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji, 2) Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab-sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai faktor baik faktor yang bisa menghambat maupun faktor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah, 3) merumuskan alternatif strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas. Pada tahapan ini setiap siswa didorong untuk berpikir mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang kemungkinan setiap tindakan yang dapat dilakukan, 4) menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang

strategi mana yang dapat dilakukan, 5) melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori David (dalam Wina, 2006:215) yang terdiri dari 5 langkah, yaitu mendefenisikan masalah, mendiagnosis masalah, merumuskan alternatif strategi, menentukan dan menerapkan strategi pilihan dan melakukan evaluasi.

b. Keunggulan Metode *Problem Solving*

Menurut Wina (2008:218) keunggulan metode *Problem Solving* adalah:

1) Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk memahami isi pelajaran, 2) Dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa, 3) Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa, 4) Dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, 5) Dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya, 6) Bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran (Matematika, IPA, sejarah dan lain sebagainya), pada dasarnya merupakan cara berpikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja, 7) Dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa, 8) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru, 9) Dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, 10) Dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

5. Pembelajaran dan Hasil Belajar

Pembelajaran merupakan suatu proses interaktif yang terjadi antara guru dan siswa. Menurut Udin (2010:7.7) pembelajaran adalah ”proses interaktif yang berlangsung antara guru, siswa dengan materi yang dipelajari, sehingga hasil pembelajaran tidak tergantung pada apa yang disampaikan oleh guru tetapi bagaimana siswa mengolah informasi yang diterima”.

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa dalam mengingat materi pelajaran setelah pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nana (1993:2) bahwa ” hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah siswa menerima pengalaman belajar”. Selain itu Oemar (1993:21) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”. Sudjana (1990:2) menegaskan “ hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor”.

Jadi hasil belajar adalah kemampuan atau tingkah laku siswa yang timbul setelah siswa menerima pengalaman belajar pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

6. Penerapan Metode *problem solving* dalam Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Pada tahap perencanaan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat Lembar Kerja Siswa (LKS), serta mempersiapkan media yang sesuai dengan materi.

Langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan metode *problem solving* meliputi:

- a. Sebelum pembelajaran dilaksanakan guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam penggunaan metode *problem solving* sebelum kegiatan tatap muka, misalnya membaca buku dari berbagai sumber
- b. Kegiatan awal : 1) menyiapkan kondisi kelas 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran 3) Appersepsi, yaitu tanya jawab tentang masalah sosial yang ada di lingkungan siswa
- c. Kegiatan inti: Kegiatan *problem solving* dilaksanakan dengan materi yang akan diajarkan atau disampaikan oleh guru, siswa berusaha untuk mencari, mengumpulkan, memperoleh, memproses dan menyimpulkan. selama kegiatan *problem solving* berlangsung guru selalu siap membantu siswa yang memerlukan bimbingan atau penjelasan.

Pada tahap pelaksanaan ini sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru, bila siswa tidak mengerti maka guru akan memberikan penjelasan dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan sehingga siswa menyadari kesalahannya.

Jika materi dikuasai oleh siswa maka guru akan membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) dan siswa harus dapat mengetahui masalah-masalah sosial yang ada didaerahnya.

- d. Kegiatan akhir: Data yang didapat siswa dapat ditetapkan dalam mengatasi masalah-masalah sosial didaerahnya. Kemudian melakukan evaluasi, jadi dengan demikian pada kegiatan akhir ini hendaknya dapat dipahami dan dimengerti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.
- e. Hipotesa/ tindakan: Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode *problem solving* bagi siswa kelas IV SD Negeri 41 Payakumbuh Taruko.

7. Penilaian Hasil Belajar Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD

a. Pengertian Penilaian

Penilaian merupakan kegiatan informasi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Nasar (2006:59) penilaian adalah ”kegiatan pengumpulan dan penggunaan informasi tentang proses belajar dan hasil belajar untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan”. Selain itu Saleh (2006:146) menyatakan bahwa penilaian adalah ”serangkaian kegiatan untuk memperoleh , menganalisa dan menafsirkan data tentang proses belajar dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan , menganalisa dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa secara sistematis dan berkesinambungan.

b. Tujuan Penilaian

Menurut Nasar (2006:59) tujuan penilaian adalah ”menilai proses dan hasil belajar siswa di sekolah, mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan menentukan kenaikan kelas”. Menurut Saleh (2006:146) tujuan penilaian adalah untuk ”1) memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa, 2) mengetahui apakah siswa telah atau belum berhasil menguasai suatu kompetensi dasar tertentu, berapa tingkat pencapaian kompetensi siswa, 3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa, 4) mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan”

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengetahui penguasaan kompetensi yang telah dicapai siswa serta untuk mengetahui kesulitan belajar siswa.

c. Penilaian Hasil Belajar dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD

Proses penilaian pembelajaran IPS dengan metode *problem solving* dilakukan dengan penilaian tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Penilaian ranah kognitif siswa ditugaskan mengerjakan soal-soal tentang materi IPS, yang telah dipelajari siswa. Penilaian ranah afektif dilakukan terhadap

sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, penilaian ini berupa pengisian tabel skala sikap. Penilaian psikomotor diarahkan pada penerapan kompetensi yang telah dikuasai siswa selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solvi*

B. KERANGKA KONSEPTUAL

IPS merupakan mata pelajaran mengenai manusia di masyarakat dan lingkungannya. Tujuan utamanya adalah agar siswa mampu mengenal konsep-konsep kehidupan di masyarakat, memecahkan masalah-masalah sosial yang terjadi serta bekerjasama dengan masyarakat di tingkat lokal, nasional dan global.

Dalam proses pembelajaran IPS guru harus mampu menerapkan berbagai macam metode dan pendekatan serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

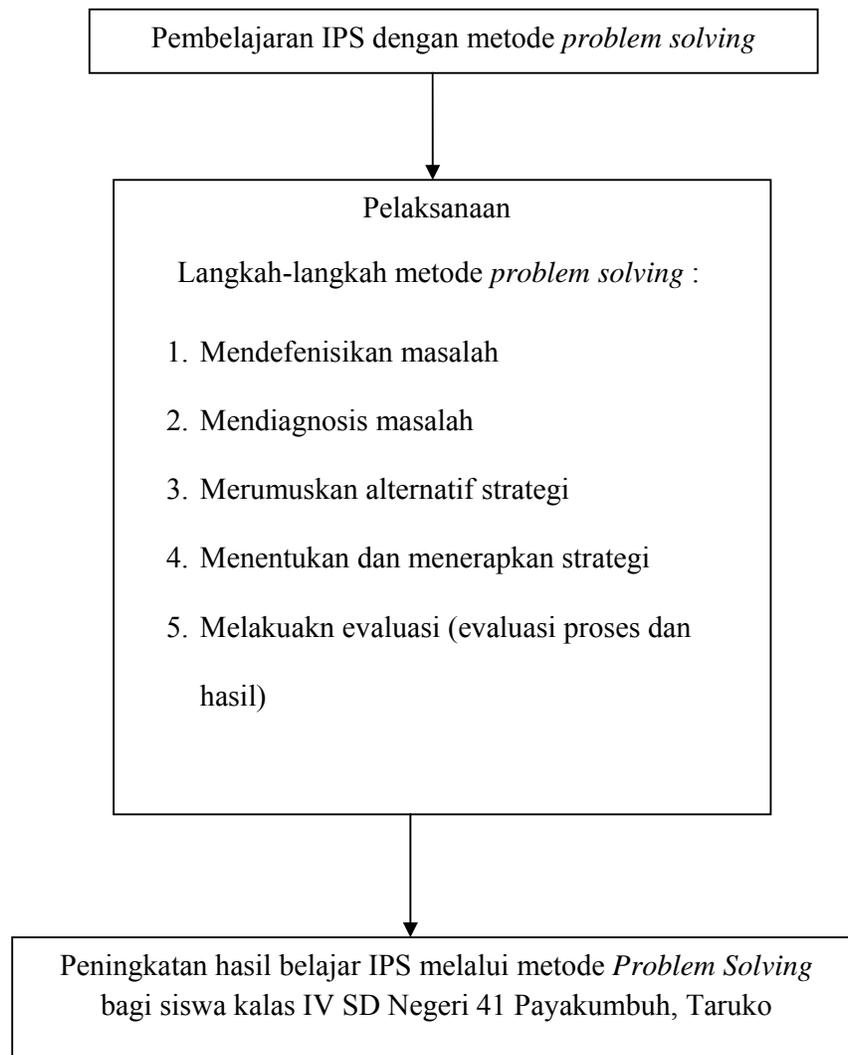
Metode *Problem solving* adalah suatu cara yang digunakan guru untuk melatih siswa berpikir menyelesaikan suatu permasalahan baik permasalahan pribadi ataupun permasalahan kelompok, yang dimulai dari mencari data sampai menarik kesimpulan untuk menemukan langkah-langkah penyelesaian masalah.

Metode *problem solving* yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan diskusi kelompok Adapun langkah-langkah kegiatan yang dapat ditempuh adalah:

a. Siswa merumuskan masalah dalam satu kalimat sederhana

- b. Mendiagnosis masalah, dilakuakn dengan membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan sebab-sebab timbulnya masalah.
- c. Merumuskan alternatif strategi (siswa didalam kelompok mengemukakan pendapat dan argumentasi tentang setiap tindakan yang dapat dilakukan untuk menyelesaikan masalah).
- d. Menentukan dan menerapkan strategi (siswa mengambil keputusan menggunakan strategi yang tepat untuk menyelesaikan masalah)
- e. Evaluasi dilaksanakan terhadap strategi yang telah ditetapkan. Evaluasi dilaksanakan dalam evaluasi proses maupun evaluasi hasil

Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Metode *Problem solving* di kelas IV SD



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Dari paparan dan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk rancangan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Problem solving* berdasarkan pada langkah-langkah metode *problem solving* yang terdiri dari lima langkah. Perencanaan pembelajaran dari setiap siklus pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, pada siklus I 69,5 dan pada siklus II 82,5%. Hal ini terjadi karena pada setiap pertemuan guru selalu berusaha memperbaiki serta merevisi. Sehingga pada akhir siklus sudah banyak deskriptor yang muncul dan akhirnya diperoleh skor dengan kategori sangat baik
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode *problem solving* melatih siswa berbagi pengalaman, berani mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat teman (orang lain), serta mau menerima perbedaan pendapat. Dalam pelaksanaan pembelajaran pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa juga mengalami peningkatan. Rata-rata skor untuk aktivitas siswa siklus I 62,5% dan siklus II 80%. Untuk aktivitas guru siklus I 67,5% dan pada siklus II 85%.
3. Pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan berada dalam kategori baik dan sangat baik dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat ditingkatkan. Rata-rata hasil belajar dari ranah kognitif, afektif

dan psikomotor pada setiap siklus juga mengalami peningkatan siswa pada siklus I 61% dan pada siklus II 80%

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Bentuk pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *problem solving* layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih metode pembelajaran.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a) Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari
 - b) Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim. 2006. *Pendidikan Berbasis Problem Solving*. (Online) (<http://www.citl.Utm.my//htm> diakses tanggal 1 Maret 2008)
- Djodjo Suradisastra, dkk. (1991/1992), *Pendidikan IPS III*. Jakarta: Depdikbud
- Hudoyo, H dan Sutawijaya, A. 1996/1997. *Matematika*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru, Bagian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Lufri. 2004. *Konsep, Teori, Pendekatan, Metode, dan Strategi dalam Pendidikan dan Pembelajaran*. Padang:
- Megawati. 2004. *Pembelajaran Melalui Pemecahan Realistik Untuk Memahami Konsep SPL Dua Variabel Pada Siswa Kelas II SLTP Suppa*. Malang: Universitas Negeri Malang (tesis tidak dipublikasikan)
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasar. 2006. *Merancang Pembelajaran Aktif dan Kontekstual Berdasarkan Sisko 2006*. Jakarta. Indonesia Grasindo
- Nurhadi. 2002. *Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta: Depdiknas
- Nursid Sumaatmadja. 2000. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Oemar Hamalik. 1993. *Metodik Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung: Ganesha
- Purwanto M ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Renaja Rosdakarya
- Ritawati Mahyudin, dkk. 2007. *Hand Out Metodologi Pendidikan Tindakan kelas*. Padang: fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP)
- Rochiati Wiaratmaja. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan kelas*. Bandung. PT. Rosda karya
- Saleh Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta. Depdiknas
- Sri Anitah W, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta. Universitas Terbuka
- Sudjana. 1990. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya